

Pendampingan Pengelolaan Usaha UMKM Isi Ulang Bali di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung

I Gusti Ayu Astri Pramitari ^{1*}, Kadek Nita Sumiari ², Ketut Nurhayanti ³,
I Komang Wiratama ⁴

¹⁻⁴ Politeknik Negeri Bali

* astripramitari@pnb.ac.id

Abstrak

Rusaknya lingkungan akibat peningkatan jumlah sampah menjadi isu yang dialami hampir sebagian besar daerah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali. Sebagai salah satu destinasi wisata yang paling populer, keindahan alam di Bali tak luput dari pencemaran yang diakibatkan oleh banyaknya jumlah sampah khususnya sampah plastik. Isi Ulang Bali adalah stasiun isi ulang/refill station untuk kebutuhan sehari-hari, berupa deterjen, pelembut pakaian, sabun cuci tangan, sabun cuci piring, sabun dan shampoo, hand sanitizer, disinfektan, pembersih lantai, pembersih toilet, shampoo untuk hewan, dan masih banyak lagi produk-produk eco-friendly lainnya. Dengan konsep ramah lingkungan dan konsep mengisi ulang produk, pelanggan hanya perlu botol/kemasan plastik yang dapat digunakan berulang kali untuk diisi ulang. Sebagai UMKM yang baru berdiri masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha Isi Ulang Bali, diantaranya berkaitan dengan penataan toko, pengelolaan stock barang baik dari segi jumlah maupun keamanannya, distribusi barang hingga pencatatan keuangan. Jenis barang yang cukup banyak dengan luas toko yang relatif sempit mengakibatkan barang menjadi tertata kurang rapi, selain itu bentuk toko yang semi permanen dan terletak di lokasi yang cukup ramai mengakibatkan seringnya toko menjadi sasaran pencurian, sehingga dapat dikatakan keamanannya masih kurang. Dari sisi distribusi barang, masih banyak pelanggan yang mengharapkan jasa pengantaran ke rumah-rumah, hal ini mengakibatkan lokasi yang bisa dijangkau masih relatif sedikit. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual baik pencatatan pendapatan maupun pengeluaran biaya sehingga masih ada beberapa transaksi yang tidak tercatat. Pemilik juga belum mampu menyusun laporan keuangan sehingga pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan bantuan baik berupa barang untuk penataan toko maupun pengelolaan persediaan, sistem akuntansi yang terkomputerisasi serta pemberian penyuluhan terkait dengan program kemitraan untuk meningkatkan jaringan distribusi, pengelolaan sosial media serta penggunaan sistem akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan.

Kata Kunci: *Green Tourism, Isi Ulang, Pengelolaan Keuangan, Pencemaran Lingkungan, Sampah Plastik, Sistem Akuntansi, UMKM*

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang telah terjadi sejak lama. Perkembangan ilmu pengetahuan menimbulkan 2 hal yakni kemajuan sekaligus ketimpangan sosial ekonomi serta degradasi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan. Berbagai fenomena alam terjadi akibat adanya perusakan lingkungan seperti mencairnya kutub utara dan selatan akibat pemanasan global, peningkatan polusi udara, banjir, kekeringan yang berkepanjangan, kelangkaan sumber mata air bersih, pencemaran lingkungan, menjadi bukti terkait permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin memburuk. Rusaknya lingkungan akibat peningkatan jumlah sampah menjadi isu yang dialami hampir sebagian besar daerah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali.

Sebagai salah satu destinasi wisata yang paling populer, keindahan alam di Bali tak luput dari pencemaran yang diakibatkan oleh banyaknya jumlah sampah khususnya sampah plastik. Masih tingginya penggunaan plastik dalam berbagai aktivitas sehari-hari masyarakat membuat sampah plastik menjadi permasalahan yang tak kunjung teratasi. Sampah plastik adalah sampah non organik yang sulit terurai, beracun dan mencemari lingkungan. Jumlah sampah plastik setiap tahun cenderung semakin meningkat, dan mengancam kelestarian lingkungan hidup sehingga diperlukan upaya pengelolaan sampah plastik yang berwawasan lingkungan (Farkhan, Zamroni, Ardiansyah, & Hatta, 2019). Terdapat beberapa cara yang disarankan untuk mengurangi sampah plastik, antara lain: *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. *Reduce* artinya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari kita, dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai maka akan membuat sampah/limbah plastik akan berkurang. *Reuse* artinya memakai kembali, misalnya dengan menggunakan botol-botol atau kemasan plastik lainnya menjadi hal yang berguna seperti menjadi wadah tanaman, wadah sabun cuci dan mengisi ulang. *Recycle* artinya mendaur ulang, yakni mengolah sampah-sampah plastik menjadi barang lainnya seperti kertas, tas, botol daur ulang dan lain-lain, sayangnya proses daur ulang ini cukup sulit dan tidak semua bahan plastik dapat didaur ulang (Zamroni, Prahara, Kartiko, Purnawati, & Kusuma, 2020).

Isi Ulang Bali merupakan sebuah UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Isi Ulang Bali adalah stasiun isi ulang/refill station untuk kebutuhan sehari-hari, berupa deterjen, pelembut pakaian, sabun cuci tangan, sabun cuci piring, sabun dan shampoo, hand sanitizer, disinfektan, pembersih lantai, pembersih toilet, shampoo untuk hewan, dan masih banyak lagi produk-produk eco-friendly lainnya. Dengan konsep ramah lingkungan dan konsep mengisi ulang produk, pelanggan hanya perlu botol/kemasan plastik yang dapat digunakan berulang kali untuk diisi ulang, sehingga jumlah sampah plastik dapat berkurang. Saat ini jumlah karyawan sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 orang petugas station dan 1 orang tenaga administrasi. Sebagai UMKM yang baru berdiri masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha isi ulang Bali, diantaranya berkaitan dengan penataan toko, pengelolaan stock barang baik dari segi jumlah maupun keamanannya, distribusi barang hingga pencatatan keuangan.

Jenis barang yang cukup banyak dengan luas toko yang relatif sempit mengakibatkan barang menjadi tertata kurang rapi, selain itu bentuk toko yang semi permanen dan

terletak di lokasi yang cukup ramai mengakibatkan seringnya toko menjadi sasaran pencurian, sehingga dapat dikatakan keamanannya masih kurang. Dari sisi distribusi barang, masih banyak pelanggan yang mengharapkan jasa pengantaran ke rumah-rumah, hal ini mengakibatkan lokasi yang bisa dijangkau masih relatif sedikit. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual baik pencatatan pendapatan maupun pengeluaran biaya sehingga masih ada beberapa transaksi yang tidak tercatat. Pemilik juga belum mampu menyusun laporan keuangan sehingga pemilik tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh. Pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan sebuah UMKM (Pramitari, Nurhayanti, & Abdi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan mitra, maka terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Masalah yang dihadapi oleh mitra kemudian dipilih oleh tim pengusul berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh tim pengusul, yang kemudian didiskusikan kembali dengan pihak mitra. Permasalahan prioritas yang akan ditangani adalah sebagai berikut:

1. Penataan *station* yang masih kurang teratur dan keamanan yang masih kurang sehingga *station* beberapa kali mengalami percobaan pencurian
2. Manajemen persediaan yang masih kurang baik sehingga masih terdapat penumpukan stock barang
3. Mitra tidak melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sehingga tidak mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh.
4. Pemasaran yang dilakukan melalui media Instagram dirasa kurang efektif sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap volume penjualan
5. Pelanggan masih banyak yang menginginkan jasa pengantaran ke rumah-rumah sehingga jangkauan lokasi pengantaran masih di seputaran daerah Dalung dan sekitarnya

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada UMKM Isi Ulang Bali yang terletak di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung yang akan dilaksanakan mulai bulan April hingga September 2023. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra maka akan dilakukan beberapa tahapan kegiatan yang merupakan kolaborasi antara tim PKM dengan mitra yakni Isi Ulang Bali. Hasil wawancara awal dengan mitra dapat menggambarkan situasi permasalahan yang nantinya akan dipecahkan melalui kegiatan sosialisai, pemberian barang, pelatihan dan pendampingan manajemen yang baik, yang terdiri dari manajemen persediaan, keuangan dan pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ditunjukkan pada gambar 1. Kegiatan pengabdian dimulai dari sosialisasi kegiatan, penataan *station*, peningkatan manajemen persediaan, tata kelola keuangan dan pemasaran serta evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Masing-masing tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Sosialisasi dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan antara tim dan mitra. Sosialisasi dilakukan agar terjadi persamaan pemikiran dan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini tim menyampaikan secara detail tahapan kegiatan, target dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini.

Penataan *station* dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan customer dalam berbelanja, serta meningkatkan keamanan persediaan yang ada di *station*. Penataan *station* dilakukan dengan pemberian rak penyimpanan, penataan barang di display, serta pemasangan kamera cctv untuk menjaga keamanan persediaan yang ada di *station*.

Peningkatan manajemen persediaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan persediaan. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik maka mitra dapat mengetahui jumlah maksimum maupun minimum persediaan yang dimiliki, sebab kesalahan dalam penentuan jumlah persediaan dapat mengurangi keuntungan bagi perusahaan.

Peningkatan tata kelola keuangan dilakukan dengan pemberian sistem akuntansi yang terkomputerisasi agar mitra dapat melakukan tata kelola keuangannya dengan baik, setelah itu dilakukan pelatihan dan penyuluhan mengenai penggunaan sistem akuntansi kepada mitra dalam pengoprasian sistem akuntansi yang telah diberikan, sehingga sistem dapat dioperasikan dengan baik.

Pelatihan manajemen pemasaran dilakukan dengan dua cara yakni efektivitas penggunaan social media serta peningkatan jaringan distribusi dengan menambah mitra Kerjasama dan pemberian tas *delivery*.

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah semua kegiatan dilakukan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas dari program pengabdian masyarakat ini. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian dari target luaran tim pengusul. Dalam kegiatan ini tim pengusul dan mitra masing-masing memiliki peran dalam kesuksesan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Isi Ulang Bali

Isi Ulang Bali merupakan salah satu UMKM yang ada di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung yang kegiatan usahanya adalah berupa stasiun isi ulang/refill

station untuk kebutuhan sehari-hari, berupa deterjen, pelembut pakaian, sabun cuci tangan, sabun cuci piring, sabun dan shampoo, hand sanitizer, disinfektan, pembersih lantai, pembersih toilet, shampoo untuk hewan, dan masih banyak lagi produk-produk *eco-friendly* lainnya. UMKM ini baru berdiri di Tahun 2021, sehingga masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan usahanya.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dari bulan April hingga September 2023 oleh tim PKM adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada Isi Ulang Bali. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dengan mitra dilakukan agar terjadi persamaan pemikiran dan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini tim menyampaikan secara detail tahapan kegiatan, target dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan telah mencapai persamaan persepsi antara tim dengan mitra. Mitra juga menyampaikan kebutuhannya secara spesifik seperti jenis cctv, printer serta rak yang dibutuhkan serta dilakukan diskusi mengenai sistem akuntansi yang diperlukan untuk membantu mitra baik dalam fungsi kasir maupun penyusunan laporan keuangan

Penataan Station

Penataan station menjadi salah satu hal yang penting sebab dengan adanya tempat kerja yang teratur maka aliran produksi juga akan berjalan lebih baik. Alat yang diserahkan antara lain rak untuk display barang, cctv untuk menjaga keamanan station, printer untuk mencetak sticker-sticker label barang serta tas delivery yang nantinya akan digunakan oleh reseller untuk mendistribusikan barang-barang isi ulang bali. Sebelum dilakukan penyerahan alat, tim pengabdian memperoleh informasi dari mitra bahwa untuk alasan keamanan station dipindahkan dari lokasi semula, sehingga saat penyerahan alat, tim pengabdian juga membantu mitra untuk menata ulang station isi ulang dan melakukan pemasangan cctv.



Gambar 2. Penyerahan Peralatan Kepada Mitra Pengabdian

Peningkatan Manajemen Persediaan

Persediaan merupakan bagian dari modal kerja yang tertanam dalam bahan baku, barang setengah jadi, maupun berupa barang jadi tergantung jenis industrinya. Pada isi ulang Bali yang dimaksud dengan barang persediaan merupakan bahan-bahan seperti deterjen, sabun cuci piring maupun produk lainnya yang masih dalam kemasan besar (jerigen) dan persediaan kemasan isi ulang. Setiap produk memiliki masa kadaluwarsa yang berbeda sehingga penting bagi mitra untuk mengetahui jumlah persediaan yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan agar tidak terjadi penumpukan maupun kekurangan persediaan. Kesalahan dalam menetapkan besarnya investasi persediaan akan menekan keuntungan perusahaan, untuk itu dilakukanlah pelatihan mengenai pengelolaan persediaan yang baik.



Gambar 3. Produk Isi Ulang Bali

Peningkatan Tata Kelola Keuangan Instalasi dan Pelatihan Penggunaan Sistem Akuntansi

Mengembangkan UMKM bukanlah hal yang mudah, ada berbagai strategi yang perlu dilakukan agar usaha yang dirintis bisa berkembang dan sukses. Salah satu cara yang harus dilakukan pengusaha adalah dengan menerapkan akuntansi dalam pengelolaan UMKM. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan instalasi sistem akuntansi untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengembangan UMKM. Di Tahap awal dilakukan instalasi sistem kasir dan persediaan untuk mencatat pesanan sekaligus mengirimkan billing ke customer. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam melakukan *stock opname* yakni melakukan perhitungan jumlah stock di Gudang maupun di store dan mencocokkan jumlah stock dengan jumlah yang tercatat dalam sistem dan penyusunan laporan laba rugi Isi Ulang Bali.



Gambar 4. Instalasi Sistem Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan Manajemen Pemasaran

Strategi pemasaran mempunyai peran penting bagi UMKM. Peran penting dari strategi pemasaran yang tepat akan mampu meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan UMKM. Dalam upaya menyusun strategi pemasaran dibutuhkan informasi yang lengkap berkaitan dengan pasar, konsumen maupun produk yang dibutuhkan (Sulistiyan, Pratama, & Setiyanto, 2020). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka solusi yang diberikan yakni perluasan pasar isi ulang melalui adanya *reseller* maupun mitra *delivery*. Solusi ini mampu menjawab permasalahan yang dialami mitra khususnya banyaknya permintaan konsumen untuk pengantaran *door-to door* sehingga lebih mudah dijangkau.



Gambar 5. Mitra Delivery Produk Isi Ulang Bali

Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian dari pengabdian yang telah dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan survei melalui penyebaran kuisisioner kepada para peserta. Hasil survei menunjukkan bahwa para peserta puas terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Adapun capaian dari program PKM yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Capaian Program PKM

No	Indikator	Dampak diharapkan	Capaian setelah Program PKM
1	Produksi	Penataan station yang memadai sehingga dapat meningkatkan keamanan serta kenyamanan dalam pelayanan ke customer	Untuk alasan keamanan, dilakukan pemindahan lokasi station dan penataan station di lokasi yang baru serta pemasangan cctv. Dengan adanya cctv maka mitra dapat memantau kondisi station dari jarak jauh, selain itu di lokasi yang baru ruang gerak juga lebih luas sehingga lebih nyaman baik bagi customer maupun bagi pegawai. Pada kegiatan pengabdian juga diberikan bantuan printer untuk pencetakan sticker label agar dapat menghasilkan kemasan yang menarik bagi customer
2	Persediaan	Meningkatkan manajemen persediaan sehingga meningkatkan keamanan penyimpanan persediaan maupun menemukan jumlah persediaan yang tepat.	Dilakukan pelatihan pengelolaan persediaan dengan memetakan jumlah persediaan yang sebelumnya dimiliki perusahaan, mendata barang-barang yang paling cepat maupun lambat perputarannya serta melakukan perhitungan terhadap jumlah persediaan yang paling efektif dan efisien bagi mitra pengabdian
2	Keuangan	Menghasilkan laporan keuangan melalui sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi	Dilakukan instalasi sistem kasir yang dapat diakses baik melalui computer maupun melalui gadget (HP maupun Tab) yang memudahkan mitra dalam mencatat segala transaksi. Sistem telah terinstall dan dapat digunakan dengan baik oleh mitra, di tahap selanjutnya dari transaksi yang telah tercatat pada sistem kasir akan diproses menjadi laporan laba rugi.
4	Pemasaran	Meningkatnya jaringan distribusi melalui sosial media maupun penambahan <i>reseller</i> dan mitra <i>delivery</i>	Dilakukan penyerahan tas <i>delivery</i> yang nantinya akan digunakan untuk mitra pengabdian memasarkan barang-barangnya dari rumah ke rumah (<i>door to door</i>) sehingga lebih mudah dijangkau oleh customer

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah berjalan selama bulan April-September 2023. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain kegiatan sosialisasi, peningkatan manajemen produksi dan persediaan, peningkatan tata kelola keuangan dan peningkatan manajemen pemasaran. Kegiatan sosialisasi telah berjalan dengan baik dengan adanya kesepakatan antara mitra dan tim terkait tujuan pelaksanaan pengabdian, kegiatan peningkatan manajemen produksi dilakukan melalui penataan *station* dan pemberian alat bantu berupa rak display, cctv, dan printer. Kegiatan peningkatan manajemen persediaan dilakukan melalui pendampingan perhitungan persediaan optimal yang paling efektif dan efisien bagi mitra. Peningkatan tata kelola keuangan dilakukan dengan instalasi sistem kasir dan sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Sistem kasir telah dapat dioperasikan dengan baik oleh mitra, selain itu melalui sistem yang telah *terinstall* mitra menjadi lebih mudah melakukan pemantauan persediaan dan penyusunan laporan laba rugi. Peningkatan manajemen pemasaran dilakukan melalui pemberian tas *delivery* yang nantinya akan digunakan oleh reseller maupun mitra untuk melakukan penjualan *door to door*.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali khususnya P3M yang telah memberikan hibah dana pengabdian, serta kepada Isi Ulang Bali yang telah bekerja sama sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1)
- Pramitari, I. A., Nurhayanti, K., & Abdi, N. (2023). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Umkm Di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(2).
- Sulistiyani, S., Pratama, A., & Setiyanto, S. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(2), 31.
- Zamroni, M., Prahara, R. S., Kartiko, A., Purnawati, D., & Kusuma, D. W. (2020). The waste management program of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) by economic incentive and facility support. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1), 012048.